

**TRADISI PERNIKAHAN MASYARAKAT PENUKAL
(STUDI KASUS DI DESA PANTA DEWA KEC. TALANG UBI
KAB. PALI PROPINSI SUMATERA SELATAN)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Oleh:
Ari Kurniawan
NIM.: 09120029**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Kurniawan

NIM : 09120029

Jenjang/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 16 oktober 2014

Yang menyatakan,



Ari Kurniawan
NIM. 09120012

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**TRADISI PERNIKAHAN MASYARAKAT PENUKAL (STUDI KASUS DI
DESA PANTA DEWA KEC. TALANG UBI KAB. PALI PROPINSI. SUMATERA
SELATAN)**

yang ditulis oleh:

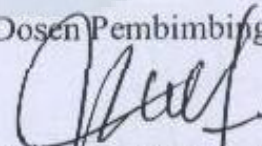
Nama : Ari Kurniawan
NIM : 09120029
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Dosen Pembimbing,



Dr. Irfam Muhsin, M.Ag

NIP. 19730108 199803 1010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2641 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**TRADISI PERNIKAHAN MASYARAKAT PENUKAL (STUDI KASUS DI DESA PANTA
DEWA KEC, TALANG UBI KAB,PALI PROPINSI SUMATERA SELATAN)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ari Kurniawan

NIM : 09120029

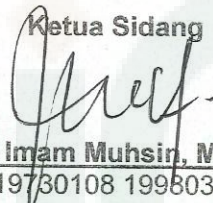
Telah dimunaqosyahkan pada : **Jum'at 24 Oktober 2014**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

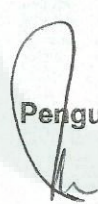
Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

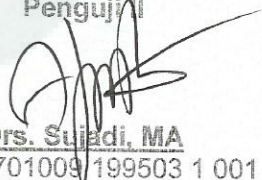
Ketua Sidang


Dr. Imam Muhsin, M. Ag
NIP 19730108 199603 1 010

Penguji I


Dr. Maharsi, M. Hum
NIP 19711031 200003 1 001

Penguji II


Drs. Sujadi, MA
NIP 19701009 199503 1 001



Yogyakarta, 24 Oktober 2014
Dekan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya


Siti Maryam, M. Ag
19580117 198503 2 001

MOTTO

Hidup adalah perjalanan

*Perjalanan penuh dengan rintangan dan halangan
Rintangan dan halangan menghasilkan pengalaman*

Dari pengalaman menuju puncak kesuksesan

Pengalaman adalah guru terbaik

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Bapak, Mamak, adik dan seluruh keluargaku tercinta

Calon bidadari surgaku yang tak pernah henti menyemangatiku

ABSTRAK

Dalam perjalanan hidupnya, manusia pasti mengalami tingkatan-tingkatan peralihan sepanjang hidupnya. Tingkatan-tingkatan sepanjang hidup manusia dimulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, tua, sampai meninggal dunia. Begitu juga bagi masyarakat Desa Panta Dewa, pernikahan merupakan hal yang sakral. Selain sebagai penerus generasi pernikahan merupakan unsur budaya yang dihayati dari masa ke masa. Adat upacara pernikahan mengatur dan mengukuhkan suatu bentuk hubungan yang sangat esensial antara manusia yang berlainan jenis. Untuk menikahi gadis Panta Dewa dibutuhkan modal dalam hal ini disebut *bepintaan* dari pihak keluarga mempelai perempuan sebagai bentuk keseriusan sang laki-laki untuk meminang. Jika *bepintaan* tidak dapat dipenuhi maka secara otomatis sang pria mundur.

Tradisi pernikahan ini menarik diteliti karena beberapa masalah yang ada di dalamnya. Diantaranya, bagaimana pelaksanaan pernikahan adat masyarakat Penukal di Desa Panta dewa Kecamatan Talang Ubi ? Apa makna simbol-simbol upacara pernikahan adat masyarakat Penukal di Desa Panta Dewa? Mengapa masyarakat Desa Panta Dewa masih melestarikan pernikahan adat masyarakat Penukal? Beberapa masalah diatas, merupakan sesuatu yang unik dan berbeda dengan adat suku bangsa lain di Indonesia. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Panta Dewa Kec. Talang Ubi Kab. Pali Prop. Sumatera Selatan. Dengan menggunakan teori Viktor Turner dengan pendekatan etik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kualitatif. Karena penelitian ini termasuk dalam penelitian budaya.

Hasil dari penelian ini adalah upacara perkawinan adat di Desa Panta Dewa dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: pra perkawinan seperti *jingok rasan*, *seserahan*, *nyawak*, *kebayan*. Pelaksanaan upacara perkawinan seperti, *mungian nyumbah*, akad nikah, *nyungsong kabayan*, upacara sambutan, persedekahan atau resepsi. Simbol atau lambang-lambang digunakan sebagai sarana untuk memuat pesan-pesan atau nasehat-nasehat bagi masyarakat pendukungnya. Makna-makna yang mengandung pesan tersebut, diperlukan suatu pemahaman tersendiri yang bisa menangkap secara substansi nilai-nilai yang ingin diwariskan oleh leluhur. Upacara perkawinan adat di Desa Panta Dewa masih diselenggarakan bahkan terkadang cukup mewah dikarenakan faktor gengsi, terutama bagi masyarakat yang terpandang di Desa Panta Dewa.

Tradisi perkawinan masyarakat Desa Panta Dewa diharapkan memberikan kontribusi keilmuan bagi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam untuk lebih mengetahui budaya pernikahan terutama yang ada di Desa Panta Dewa Kec. Talang Ubi Kab. Pali Prop Sumatera Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis juga menghaturkan Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada Sang Revolusioner Sejati, Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikut setianya, yang telah menyiarkan agama Islam dengan penuh pengorbanan tanpa mengenal lelah serta mengeluarkan manusia dari "alam kegelapan" menuju "alam penuh cahaya".

Skripsi penulis yang berjudul "Tradisi Pernikahan Masyarakat Penukal (Studi Kasus di Desa Panta Dewa Kec. Talang Ubi Kab. Pali Prop. Sumatera Selatan)" dalam proses penelitian dan penulisannya tidak semudah yang dibayangkan. Tentu sangat banyak kekurangan dan kealpaan, yang tentunya tidak dapat dikatakan baik, serta suatu kemustahilan bila dikatakan sempurna. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan dari penulis, baik dalam berbagai kendala yang amat menghambat dalam proses pengerjaannya.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt, atas terselesainya skripsi ini merupakan sebuah anugrah yang tak terhingga, agar penulis selalu lebih banyak bersyukur serta selalu menghaturkan banyak ucapan terimakasih. Dengan kerendahan hati dan tanpa sedikitpun mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam segala hal, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan semangat kepada penulis.

Secara khusus penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mempermudah dalam surat menyurat.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi arahan dalam pengambilan judul.
3. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag, selaku dosen dan pembimbing penulis adalah orang pertama yang pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, beliau masih menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Ketelitian dan kesabarannya dalam mengoreksi skripsi mulai dari tanda baca hingga tata bahasa merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, tiada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain terimakasih yang sebesar-

besarnya dengan diiringi doa, semoga jerih payah dan pengorbanannya mendapat balasan dari Allah Swt. *Amin*.

4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq., M.A. Ph.D., selaku dosen sekaligus pembimbing akademik penulis, banyak hal berharga yang penulis dapatkan dari peribadinya. Kesabaran, semangat dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis telah memberikan energi positif untuk selalu menjadi yang terbaik.
5. Seluruh dosen dan ahli keilmuan yang merupakan guru penulis di jurusan SKI, yang telah memberikan segenap ilmunya sewaktu penulis menuntut ilmu, serta para pegawai Tata Usaha yang begitu sibuk mengurus para mahasiswa. Setelah menyelesaikan semua mata kuliah selama delapan semester, penulis baru menyadari bahwa ilmu yang di dapat di bangku kuliah laksanakan setetes air yang penulis ambil dari samudera pengetahuan yang begitu luas. Di satu sisi masih banyak ilmu yang belum didapatkan, tetapi di sisi lain atas ilmu yang telah didapat, penulis patut untuk mensyukurinya.
6. Ayahanda Triono dan ibunda Wiji Lestari selaku kedua orangtua penulis, yang telah begitu banyak mengalami kesulitan di atas kesulitan dalam membiayai, membimbing serta selalu mendoakan penulis, agar selalu menjadi orang yang sukses dunia dan akherat, serta menjadi pribadi yang terbaik bagi agama dan bangsanya, *Amin*. Terimakasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat serta doa penulis sampaikan kepadanya. Merekalah yang telah membesarkan, mendidik, dan mengenalkan kepada penulis arti perjuangan, kasih sayang dan makna kehidupan. Segala doa dan curahan kasih sayangnya yang mereka

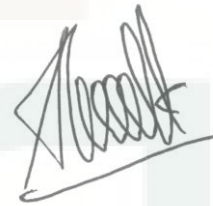
berikan, membuat penulis semangat untuk bisa memberikan yang terbaik dan kebanggaan bagi mereka.

7. Guru-guru dan Ustad-ustad penulis mulai dari guru TK, SD, SMP, SMK, ustad mengaji di langar, dan Ustad-ustad di Pondok Pesantren, serta tokoh-tokoh luar biasa yang penulis temui dan kenali selama dalam pengembaraan ilmu, penulis sampaikan terimakasih atas semua ilmunya yang telah diberikan sehingga bisa menghantarkan penulis untuk menuntut ilmu sampai perguruan tinggi. Penulis hanya bisa mendoakan semoga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang untuk tetap bisa mengajar, mendidik, dan mengabdikan pada lingkungannya masing-masing. *Amin*.
8. Calon bidadari surgaku Robiah Alngadawiyah Sofrin Fajri yang selalu menyemangati dan selalu memberi motivasi.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan di jurusan SKI angkatan 2009, dan kawanku yang tergabung dalam Racana Pramuka UIN Sunan Kalijaga, Ikatan Mahasiswa Pelajar Pendopo Yogyakarta, Generasi Muda Wong Pendopo, kawan-kawan di kos tercinta, serta semua orang yang pernah bertemu dan mengenal penulis yang mungkin tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih semuanya telah menjadi bagian yang mewarnai perjalanan hidup penulis. Semoga cita-cita dan cinta kita senantiasa dikabulkan oleh Allah Swt.

Dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak di atas itulah, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun demikian, tanggung jawab atas semua yang tertulis di dalamnya ada di pundak penulis. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada pada penulis, penulis selalu mengharap kritik dan saran bahkan sanggahan dari pembaca untuk menuju kesempurnaan, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca sekalian dan mahasiswa sejarah pada umumnya. Semoga Allah Swt meridhai segala usaha dan cita-cita kita. *Amin.*

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Penulis,



Ari Kurniawan
NIM: 09120029

DAFTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA PENUKAL-INDONESIA

Bahasa Penukal	Bahasa Indonesia
Bai-bai	Tidak gadis lagi (akan punya suami)
Beladas bujang gadis	Acara senang-senang muda-mudi
Belarian	Menikah perempuan tanpa izin wali
Bepintaan	Meminta mahar
Bhutokon	Kain setengah tiang
Bupacar	Memerahkan kuku tangan dan kaki
Cacontuk	Rambut berponi
Harilang	Daun kelapa kering
Jingok rasan	Bertemu untuk bermusyawarah
Kapudang	Ikat kepala
Kobuk	Kendi
Lelang ayam terbang	Mengirim ayam kepada tetangga
Lelang lebak lebung	Lelang mencari harga paling tinggi
Lelang tudian	Memberikan ayam kepada tamu undangan
Mukun	Barang hantaran berupa dodol atau mi instan

Mungian nyumbah	Calon suami meminta izin kepada wali perempuan
Mutari makam puyang	Mengelilingi makam leluhur
Ngangas jama-jama	Makan sirih bersama-sama
Nyawak	Ikatan
Nyungsong kabayan	Menjemput mempelai perempuan
Pasu	Baskom
Perundingan besak	Mengumpulkan tetangga untuk membentuk panitia
Perundingan kecil	Berkumpul keluarga laki-laki untuk meminta sumbangan
Rewang	Membantu masak-masak
Sanggi darat atau tangkul terap	Meminta sumbangan kepada panitia
Saruk punti	Pelepah pisang
Tepak pengasan	Wadah dari anyaman bambu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA PENUKAL-INDONESIA	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batas dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PANTA DEWA	16
A. Sekilas Tentang Masyarakat Penukal di Desa Panta Dewa	16
B. Kondisi Masyarakat dalam Bidang Sosial Ekonomi	22
C. Kondisi Masyarakat dalam Bidang Sosial Budaya	24
D. Kondisi Masyarakat dalam Bidang Sosial Keagamaan	28
BAB III UPACARA PERNIKAHAN ADAT MASYARAKAT PENUKAL DI DESA PANTA DEWA	30
A. Macam-macam Upacara Pernikahan Adat di Sumatera Selatan	30
B. Proses Pra Upacara Pernikahan Adat	32
C. Pelaksanaan Upacara Pernikahan Adat	40

D. Sistem Kekerabatan dalam Upacara Pernikahan Adat	48
BAB IV MAKNA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPACARA PERNIKAHAN ADAT DI DESA PANTA DEWA	50
A. Makna Simbol dalam Upacara Pernikahan Adat	50
B. Nilai-nilai dalam Pernikahan Adat	54
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Upacara pernikahan Adat	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan-kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan lambang persatuan antara suami istri. Bila dipandang dari sudut kebudayaan manusia, maka pernikahan merupakan pengaturan manusia yang bersangkutan paut dengan kehidupan seksnya¹. Secara bahasa, nikah mempunyai arti bergabung dan berkumpul. Sedangkan menurut syari'ah Islam, pernikahan merupakan suatu perjanjian yang kuat antara seorang lelaki dengan seorang perempuan².

Sebagai suatu gejala yang universal di seluruh dunia, pernikahan atau perkawinan merupakan peristiwa penting yang dihadapi manusia dalam kehidupan. Biasanya pernikahan dipandang sebagai peristiwa yang sangat sakral dalam kehidupan yakni terjadinya perubahan remaja yang masih lajang menuju ke kehidupan berumah tangga atau berkeluarga.

Dalam perjalanan hidupnya, manusia pasti mengalami tingkatan-tingkatan peralihan sepanjang hidupnya. Tingkatan-tingkatan sepanjang hidup manusia dimulai

¹ Koentjaningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Dian Rakyat, 1997) hlm.4.

² E Mustofa AF, *Islam Membina Keluarga dan Hukum Perkawinan di Indonesia* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1987) hlm.21.

dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, tua, sampai meninggal dunia. Manusia sebagai makhluk yang berbudaya menghadapi permasalahan yang kompleks mencakup berbagai aspek dalam kehidupan. Diantara aspek-aspek tersebut adalah aspek kepercayaan atau agama, sosial, hukum, ekonomi, pendidikan, jasmani, rohani, dan lain sebagainya.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi kehidupan manusia dan masyarakat, karena setiap manusia dalam masyarakat selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik atau buruk bagi dirinya. Kebiasaan yang ada dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara turun temurun disebut dengan tradisi. Kebiasaan yang baik akan diakui dan dilakukan oleh orang lain, yang kemudian dijadikan sebagai dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu.

Dengan pernikahan tersebut nantinya akan muncul berbagai fungsi lain dalam kehidupan kebudayaan dan masyarakat manusia seperti pemenuhan kebutuhan akan teman hidup, memenuhi kebutuhan akan harta, memberikan ketentuan hak dan kewajiban serta perlindungan kepada anak-anak hasil pernikahan. Oleh karena itu, membahas suatu upacara tradisi tidak terlepas dengan konteks kebudayaan.

Adat pernikahan akan tetap ada di dalam suatu masyarakat berbudaya. Walaupun dalam batasan waktu dan ruang akan mengalami perubahan-perubahan. Ia akan merupakan unsur budaya yang dihayati dari masa ke masa. Sebab utama ialah

karena adat dan upacara pernikahan mengatur dan mengukuhkan suatu bentuk hubungan yang sangat esensial antara manusia yang berlainan jenis.

Apabila meninjau lebih luas dalam membandingkan antara upacara pernikahan agama dengan upacara pernikahan adat, maka tinjauan antara upacara pernikahan agama lebih sederhana. Dalam madzhab al-Syafi'i, rukun pernikahan terdiri dari 4 rukun pernikahan, yaitu akad, calon mempelai (laki-laki dan perempuan), dua orang saksi dan dua orang yang melakukan akad (wali/wakil dan calon suami)³, sedangkan upacara walimahan (perayaan pernikahan) sifatnya tidak wajib tapi sunnah⁴.

Untuk menikahi gadis Panta Dewa dibutuhkan modal dalam hal ini disebut *bepintaan* yang diberikan kepada pihak keluarga mempelai perempuan sebagai bentuk keseriusan sang laki-laki untuk meminang. Jika *bepintaan* tidak dapat dipenuhi maka secara otomatis sang laki-laki mundur.

Desa Panta Dewa terletak di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali Sumatera Selatan. Desa yang dilalui oleh sungai Lematang ini termasuk desa yang cukup subur sehingga banyak dari masyarakatnya bergantung dari hasil pertanian khususnya karet. Untuk menuju desa tersebut menempuh jarak sekitar 200 KM dari pusat kota Palembang, jalannya pun untuk menuju desa itu cukup sulit karena tidak seperti jalan di pulau Jawa yang pembangunannya sudah cukup maju.

³ Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan*, (Yogyakarta: Academia + Tazzafa,2005)hlm.30.

⁴ Dedi Junaedi, *Bimbingan Perkawinan* (Jakarta: Akademika Pressindo,2002), hlm.134.

Tradisi yang berkaitan dengan upacara pernikahan sering kali dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu sebelum akad nikah seperti lamaran, penentuan hari serta tanggal pernikahan oleh kedua belah pihak calon pengantin. Pada saat lamaran terdapat istilah *bepintaan* yang wajib dari pihak laki-laki jika memang benar-benar berniat menikahi perempuan pujaan hatinya. Banyak dari lelaki yang tidak sanggup untuk menyanggupi syarat-syarat *bepintaan* yang diberikan oleh pihak perempuan seperti, meminta uang tunai hingga puluhan juta rupiah, dodol seratus loyang (kalau sekarang diganti dengan mie instan seratus karton), dan lain sebagainya yang jika ditotal-total pihak lelaki harus mengeluarkan uang yang cukup banyak hingga puluhan juta rupiah.

Pada saat acara *walimahan* diadakan sebagai hiburan untuk masyarakat sekitar. Dalam acara resepsi itu terdapat beberapa hal yang sangat menarik yang tidak akan dijumpai pada saat acara *walimahan* di daerah lain. seperti acara *lelangan*. Dari *lelangan* ini banyak dari masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi yang tujuannya untuk membantu biaya walimahan ataupun untuk menunjukkan kepada orang-orang yang berhasil memenangkan *lelangan* sebagai seorang yang mampu (orang kaya).

Tradisi ini telah turun temurun dilakukan oleh masyarakat sekitar, hingga masih tetap dilestarikan sampai saat ini. Dengan melihat latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh nilai-nilai yang ada dalam tradisi pernikahan masyarakat Penukal.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka perlu dibatasi lingkup permasalahan dengan batasan tempat. Penulis mencoba memfokuskan Desa Panta Dewa sebagai tempat dalam melaksanakan penelitian, karena Desa Panta Dewa yang sampai saat ini masih kental dengan tradisi pernikahan Penukal. Berkaitan dengan pokok pembahasan ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pernikahan adat masyarakat Penukal di Desa Panta dewa Kecamatan Talang Ubi ?
2. Apa makna simbol-simbol upacara pernikahan adat masyarakat Penukal di Desa Panta Dewa?
3. Mengapa masyarakat Desa Panta Dewa masih melestarikan pernikahan adat masyarakat Penukal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, sehingga penulis mengadakan penelitian, maka tujuan penulisan skripsi inipun tidak jauh dari permasalahan itu.

1. Tujuan Penelitian

- a) Mengkaji tata cara pelaksanaan upacara pernikahan yang diselenggarakan oleh masyarakat Panta Dewa sebagai ekspresi budaya islam.

- b) Mengungkap makna atau arti yang terkandung dalam simbol-simbol upacara perkawinan masyarakat Panta Dewa.
- c) Mendeskripsikan masyarakat Panta Dewa yang masih mempertahankan ritual adat dalam tradisi upacara pernikahan.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan ada beberapa manfaat diantaranya:

- a. Sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.
- b. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dibidang kebudayaan khususnya mengenai tradisi pernikahan adat masyarakat Penukal.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai upacara perkawinan memang bukan hal yang baru, telah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan seperti penulis buku, skripsi, ataupun para sejarawan yang mengungkapkan tradisi perkawinan. Salah satunya skripsi yang ditulis oleh Ida Royani mahasiswa Fakultas Adab tahun 2001 yang berjudul “Upacara Pernikahan Adat Kesepuhan Cirebon dalam Perpektif Islam dan Kultur”. Tulisan ini mengungkapkan bagaimana upacara pernikahan yang ada di Keraton Kasepuhan Cirebon, dan peristiwa yang dianggap ideal untuk menampilkan sosok budaya local yaitu upacara pernikahan dan bagaimana dalam pandangan Islam dan kultur.

Skripsi yang ditulis oleh Agus Moriyadi mahasiswa Fakultas Adab tahun 2010 yang berjudul “Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Kota Kayu Agung”.

Tulisan ini mengungkapkan bagaimana tata cara pernikahan adat ini dan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Selatan”. Didalam buku ini berisi tentang proses tahapan-tahapan upacara adat sebelum perkawinan, upacara perkawinan, adat sesudah perkawinan.

Skripsi yang ditulis oleh Yoyon Miftahul Asfai mahasiswa Fakultas Adab tahun 2009 yang berjudul “Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering Di Gumawang, Belitang, Ogan Komering Ulu Timur”. Didalam skripsi berisi tentang bagaimana bentuk upacara pernikahan yang ada, baik proses sebelum maupun sesudah pelaksanaan upacara. Serta mengetahui perubahan pelaksanaan upacara dan pengaruh terhadap masyarakat.

Skripsi Ahmad Syauqi, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004, “Transformasi Nilai Islam Dalam Perkawinan Adat Banjar di Kalimantan Selatan”. Dalam skripsi ini, yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai Islam yang terdapat dalam perkawinan adat masyarakat Banjar. Dalam kesimpulannya, Syauqi mengungkapkan bahwa perkawinan adat Banjar banyak mengandung nilai-nilai Islam yang terkadang hanya dianggap sebagai adat biasa. Nilai-nilai itu meliputi seluruh prosesi perkawinan adat masyarakat Banjar yang terjadi sejak awal perkembangan Islam di Banjar. Hal ini membuktikan bahwa

Islam memiliki pengaruh dan meninggalkan kesan mendalam terhadap kebudayaan Banjar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus penelitian yang lebih menitik beratkan pada proses pelaksanaan perkawinan masyarakat Penukal serta mengungkap makna dan arti simbol-simbol dalam perkawinan masyarakat Penukal.

E. Landasan Teori

Pernikahan adalah segala adat kebiasaan yang dilazimkan dalam suatu masyarakat untuk mengatur masalah-masalah itu akan timbul sebelum ataupun sesudah pernikahan. Masalah yang timbul sebelum suatu pernikahan disebut adat sebelum pernikahan, yang mengandung unsur-unsur antara lain: tujuan pernikahan menurut adat, pernikahan ideal, pembatasan jodoh, bentuk-bentuk pernikahan, syarat-syarat untuk menikah, dan cara memilih jodoh. Sedangkan masalah sesudah pernikahan disebut adat sesudah pernikahan yang mengandung unsur-unsur adat menetap sesudah pernikahan, dan lainnya.⁵

Pernikahan ialah perjanjian perikatan antara pihak seorang laki-laki dan pihak seorang perempuan untuk melaksanakan kehidupan suami istri, hidup berumah tangga, melanjutkan keturunan sesuai dengan ketentuan agama. Manusia dalam

⁵ Agus Moriyadi, *Upacara Adat Pernikahan di Kecamatan Kota Kayu Agung*, skripsi tidak dipublikasikan, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm.9.

hidupnya selalu berkaitan dengan simbol-simbol yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Manusia adalah *animal symbolicum*, artinya bahwa pemikiran dan tingkah laku simbolis merupakan ciri yang betul-betul khas manusiawi dan bahwa seluruh kemajuan kebudayaan manusia mendasarkan diri pada kondisi-kondisi itu.⁶

Dalam simbol-simbol tersebut mempunyai makna yang sangat prinsipil bagi setiap masyarakat pendukungnya, karena hal tersebut mempengaruhi tata kelakuan dan seluruh sistem kehidupan yang ada dalam masyarakat, tidak terkecuali di Desa Panta Dewa. Dalam pandangan van Gennep sebagaimana dikutip oleh Suwardi Endraswara, ketika seseorang memasuki masa peralihan, akan mengalami tiga proses, yaitu: (1) ritus pemisahan, yaitu ketika seseorang meninggal dan dimakamkan. (2) ritus peralihan, yaitu suatu pemindahan status dari tempat, umur tertentu ke status lain, misalnya kehamilan, supitan, tetesan dan sebagainya. (3) ritus inkorporasi, ritus yang menyatukan, misalnya hubungan pernikahan.⁷

Upacara perkawinan merupakan suatu peralihan yang terpenting, karena upacara tersebut dianggap merayakan saat peralihan dari tingkat hidup remaja ke tingkat hidup berkeluarga. Dalam masyarakat, peralihan status merupakan suatu peralihan yang suci. Orang akan memasuki tahap baru dalam kehidupan

⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006)*, hlm.171.

⁷ *Ibid.*, hlm.176.

bermasyarakat. Setiap peralihan status diiringi dengan ritus untuk menghindari adanya sesuatu yang tidak diinginkan.⁸

Pada hakekatnya suatu upacara pernikahan itu hanya biasa saja, dan pada umumnya adat upacara pernikahan yang dilaksanakan masyarakat setempat melalui suatu prosesi (tahapan-tahapan), beserta perlengkapan-perengkapan upacara. Bentuk-bentuk pernikahan, prosesi, dan kelengkapan-kelengkapan itu ada karena mempunyai maksud dan makna tersendiri.

F. Metode penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian digolongkan menjadi tiga macam, yaitu penelitian yang dilakukan dipergustakaan (*Library Research*), penelitian yang dilakukan di lapangan (*Field Research*), dan penelitian yang dilakukan di laboratorium (*Laboratory Research*).⁹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilaksanakan ditengah-tengah kehidupan masyarakat luas, yaitu desa Panta Dewa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada pada kehidupan masyarakat.¹⁰ Namun demikian, penelitian ini juga menggunakan data literature yang dimaksudkan sebagai data

⁸ Y.W Winangun Wartaya, *Masyarakat Bebas Struktur, Liminalitas dan Komunitas menurut Victor Turner* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 32.

⁹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm.20.

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.50.

pelengkap. Melalui penelitian kualitatif, akan membimbing penulis untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga sebelumnya. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

- a. Observasi langsung

Pengamatan adalah suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung ditempat penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap proses/pelaksanaan upacara perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat Panta Dewa. Sasaran dalam pengamatan terlibat adalah orang atau pelaku. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dengan sasaran yang ditelitinya terwujud dalam hubungan-hubungan sosial dan emosional. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan dan kehidupan pelaku yang diamatinya, peneliti dapat memahami makna-makna yang ada dibalik berbagai gejala yang diamatinya sesuai dengan kaca mata kebudayaan dan perilaku tersebut.¹¹

- b. *Interview* (Wawancara)

¹¹ *Ibid, hlm.55.*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung antara si penanya yang disebut pewawancara dengan responden atau informan.¹²

Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai nara sumber adalah tokoh masyarakat, serta berbagai elemen masyarakat yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Jenis *interview* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu tidak terikat kepada kerangka pertanyaan-pertanyaan, melainkan dengan kebijakan *interviewer* (pewawancara) dan situasi ketika wawancara dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu melalui sumber dokumen. Cara yang dilakukan peneliti untuk mendokumentasikan data adalah dengan mencatat dan mengabadikan data dengan kamera.

2. Analisis Data

Setelah dikumpulkan dan dituangkan data harus segera dianalisis dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan

¹² Jacob vrendenbregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta:PT Gramedia, 1983), hlm.88-89.

lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk memahami fenomena budaya atau gejala budaya dalam tradisi ini, penulis menggunakan pendekatan gabungan antara *emik* dan *etik*, artinya bahwa data etnografi tidak hanya diperoleh dari informasi warga desa Panta Dewa yang bersangkutan, tetapi juga dapat diperoleh dari pemikiran yang berpihak pada antropologi (bahan-bahan yang mengulas tentang budaya tersebut).

3. Laporan Penelitian

Laporan penelitian ini adalah langkah akhir dari suatu penelitian. Kedudukannya sangat penting, khususnya dalam lapangan ilmu pengetahuan ia berarti memperkaya khasanah ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat luas. Di samping itu, melalui laporan penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis, maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi bab perbab, sehingga dipahami oleh pembaca. Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi aspek-aspek utama penelitian, yang diantaranya pertama, latar belakang masalah yang memuat alasan-alasan pemunculan masalah yang teliti. Kedua, pokok masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Ketiga, tujuan yang akan dicapai dan kegunaan (manfaat) yang diharapkan tercapainya penelitian ini. Keempat, tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan kaitannya dengan objek penelitian. Kelima, landasan teori menyangkut pola pikir atau kerangka pikiran yang digunakan dalam memecahkan masalah. Keenam, metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Ketujuh, sistematika pembahasan sebagai upaya yang mensistematikan penyusunan.

Bab dua, membahas tentang gambaran umum desa Panta Dewa, letak geografis, sejarah desa Panta Dewa, kondisi desa Panta Dewa dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi secara umum daerah dan masyarakatnya serta memberikan bekal dan gambaran awal tentang pembahasan yang akan dikaji.

Bab tiga, mendeskripsikan upacara perkawinan di desa Panta Dewa, mulai dari tahap pra perkawinan sampai tahap sesudah perkawinan, serta sistem kekerabatan masyarakat Panta Dewa. Permasalahan ini penting dibahas untuk memberi gambaran tentang tradisi perkawinan sebelum mengetahui makna simbol yang terkandung didalamnya.

Bab empat, menguraikan tentang makna simbol-simbol yang ada dalam upacara perkawinan di desa Panta Dewa, Nilai-nilai Islam dalam perkawinan adat masyarakat Desa Panta Dewa dan faktor yang mempengaruhi masyarakat Panta Dewa masih mempertahankan tradisi ritual adat pada upacara perkawinan.

Bab lima, adalah akhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari penutup yang memuat kesimpulan-kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan skripsi dan juga disertai saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab. Jawaban-jawaban dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Salah satu unsur budaya yang masih diakui keberadaannya dan dianggap sebagai warisan budaya yang penting dalam perjalanan hidup setiap manusia adalah upacara perkawinan adat. Adapun prosesi perkawinan adat adalah pertama, tahap pra upacara perkawinan adat, yang meliputi *jingok rasan*, *sesehan*, *nyawak*, dan *kebyan*. Kedua, tahap pelaksanaan upacara perkawinan, yang meliputi *mungian nyumbah*, akad nikah, *nyungsung kaban*, upacara sambutan di rumah, persedekahan atau resepsi.

Dalam upacara perkawinan adat, Penukal memiliki kebudayaan yang khas dalam sistem budayanya, kekhasan itu tampak dengan digunakan simbol atau lambang-lambang sebagai sarana untuk memuat pesan-pesan atau nasehat-nasehat bagi masyarakat pendukungnya. Prosesi perkawinan ini diperlukan sebagai sesuatu yang penuh dengan ritual dan sarat dengan simbol-simbol kehidupan, hal ini dapat dilihat dari kelengkapan-kelengkapan yang ada. Prosesi yang dilaksanakan dalam upacara perkawinan ini tidak hanya

memuat sebuah rangkaian simbol tanpa makna. Makna-makna tersebut biasanya ditujukan kepada masyarakat pendukungnya dan lingkungan sosial yang bersangkutan. Atas makna-makna yang mengandung pesan tersebut, diperlukan suatu pemahaman tersendiri yang bisa menangkap secara substansi nilai-nilai yang ingin diwariskan oleh leluhur.

Upacara pernikahan adat yang dilakukan di Desa Panta Dewa masih tetap dipertahankan sampai saat ini walaupun sudah ada sebagian yang telah ditinggalkan oleh masyarakat Panta Dewa. Dalam kehidupan bermasyarakat dipengaruhi oleh adanya ikatan yang sama, ikatan kesatuan tempat tinggal, tujuan ataupun keturunan. Adapun faktor-faktor tetap mempertahankan upacara perkawinan adat, yaitu:

1. Faktor Ekonomi
2. Faktor Keterpaksaan
3. Faktor Gengsi

B. Saran-Saran

Penyusun berharap, agar hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang ingin mengetahui lebih jauh dan melaksanakan pelaksanaan perkawinan adat masyarakat Penukal. Bagi masyarakat Penukal, khususnya masyarakat Desa Panta Dewa, penyusun berharap masyarakat dapat mempertahankan upacara adat perkawinan.

Hal yang perlu diperhatikan juga oleh masyarakat Penukal yaitu dalam keseharian rasa dan sifat kekeluargaan dan gotong royong harus tetap kental dan terjalin dengan erat.

Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan di masa mendatang ada penelitian yang berusaha menggali makna-makna yang belum terungkap serta lebih menyempurnakan penelitian tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2003.
- Azwar, Safuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998.
- Daldjoeni, *Ras-ras Umat Manusia:Biogeografis, Kulturhistoris, Sosiopolitis*, Bandung: Citra Aditya Bakti,1991.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Selatan*, Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan,1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Pemerintahan Tradisional Daerah Sumatera Selatan*, Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1993.
- Endraswara, Suwardi, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2012.
- Fuat Abdul Baqi, Muh, *Al-lu'ulu War Marjan, trj. Salim Bahreisj. Jilid 1*, Surabaya: PT. Bima Ilmu,1996.
- Junaedi, Dedi, *Bimbingan Perkawinan*. Jakarta: Akademika Pressindo,2002.
- Koentjaraningrat, *Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia 1985.
- _____. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan,1993.
- _____. *Beberapa Pokok Antropologi*, Jakarta: Dian Rakjat:1967.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta,1990.
- _____. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka,1994.
- _____. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,1989.
- Kuntjara, Esther, *Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu,2006.
- Maryaeni, *Metode Penelitian Budaya*, Jakarta: Bumi Aksara,2005.

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana,2012.

Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perdata (Keluarga) Islam Indonesia dan Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Muslim*, Yogyakarta: Academia + Tazzafa,2009.

_____. *Hukum Perkawinan* , Yogyakarta: Academia + Tazzafa,2005.

Sedyawati, Edi, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, Jakarta: Rajawali Press,2010.

Sumih, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: terajun,2003.

Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*, Yogyakarta: Kanisius,1973.

_____. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*, Yogyakarta: Kanisius,1973.

_____. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Yogyakarta: Kanisius,1973.

Sutrisno, Mudji, *Ranah-Ranah Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius,2009.

Winangun, Wartaya, *Masyarakat Bebas Struktur*, Yogyakarta: Kanisius,1990.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

مرفوع

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Sri Rahayu	35 tahun	Ibu rumah tangga
2	Cik Mayan	55 tahun	Ibu rumah tangga
3	Bambang Wahyudi	40 tahun	Pegawai swasta
4	Tar	45 tahun	Petani
5	Suwandi	50 tahun	Kepala Desa Panta Dewa
6	Hajar	60 tahun	Petani
7	Dina	60 tahun	Ibu rumah tangga
8	Sono	40 tahun	Petani
9	Yudi	40 tahun	Petani
10	Triono	46 tahun	Pedagang

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana asal mula Desa Panta Dewa?
2. Bagaimana penyebaran Islam di Penukal?
3. Bagaimana kondisi sosial ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan kebudayaan di Desa Panta Dewa?
4. Apa jenis perkawinan yang ada di Desa Panta Dewa?
5. Apa saja upacara adat perkawinan yang ada di Desa Panta Dewa?
6. Bagaimana prosesi upacara adat perkawinan di Desa Panta Dewa?
7. Apa makna yang terkandung dalam proses upacara adat perkawinan di Desa Panta Dewa?
8. Apa yang membedakan upacara adat perkawinan di Desa Panta Dewa dengan upacara adat perkawinan di tempat lain?
9. Apa saja bentuk lelang-lelang?
10. Kapan lelang dilaksanakan?
11. Apakah ada prosesi upacara adat perkawinan yang telah ditinggalkan masyarakat?
12. Mengapa masyarakat meninggalkan prosesi upacara adat perkawinan tersebut?
13. Mengapa masyarakat Desa Panta Dewa masih melaksanakan upacara perkawinan adat?
14. Bagaimana bentuk kekeluargaan masyarakat dalam upacara adat perkawinan?



DOKUMENTASI



Kedua mempelai di arak keliling desa setelah melaksanakan semua prosesi upacara adat pernikahan.



Para tamu undangan yang mendapat tempat khusus paling depan.



Makam puyang yang dulu biasanya digunakan oleh kedua calon mempelai untuk dikelilingi merupakan salah satu proses upacara adat pernikahan adat, namun seiring waktu prosesi ini telah ditinggalkan.





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1456.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Ari Kurniawan

تاريخ الميلاد : ١٤ ابريل ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ ابريل ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٧ ابريل ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ari Kurniawan
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pendopo, 14 April 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09120029
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Girimulyo 5
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,08 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

✓ Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Nomor : 074 / 588 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Sumatera Selatan
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Sumatera Selatan
Di
PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/238/2014
Tanggal : 24 Februari 2014
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian/riset dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ TRADISI PERNIKAHAN MASYARAKAT PENUKAL DI DESA PANTA DEWA KECAMATAN TALANG UBI KABUPATEN PALI SUMATERA SELATAN “**, kepada :

Nama : ARI KURNIAWAN
NIM : 09120029
Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Desa Panta Dewa, Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten Pali, Provinsi Sumatera Selatan
Waktu : Maret s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG
RUSDIYANTO
NIP. 19631029199003 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR
KECAMATAN TALANG UBI
DESA PANTA DEWA
JALAN LINTAS SEKAYU DESA PANTA DEWA (31251)

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 140 / **35** /PDW/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUWANDI**
Jabatan : **KEPALA DESA**

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **ARI KURNIAWAN**
Umur : **24 Tahun**
Pekerjaan : **MAHASISWA**
UNIVERSITAS: **UIN SUNAN KALIJAGA**
NIM : **09120029**
PAKULTAS : **ADAB DAN ILMU BUDAYA**
JURUSAN : **SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**
ALAMAT : **PERUM CITRA RINGIN MAS BLOK C 30 PURWOMARTANI
KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Menerangkan yang tersebut diatas bahwa benar Mengadakan penelitian skripsi
Di Desa Panta Dewa Kec. Talang Ubi Kab. Penukal Abab Lematang Ilir.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Desa Panta Dewa





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH

Jalan Demang Lebar Daun No. 4864 Palembang Provinsi Sumatera Selatan
Telepon (0711) 374456 - Fax (0711) 350077 Kode Pos 30137
E-mail: litbangda_sumsel@yahoo.com Website: balitbangnovda.sumselprov.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/RISET

Nomor : 070/097/Balitbangnovda.Sekr/2014

- Membaca** : Surat Kepala Bidang Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/588/Kesbang/2014 tanggal 28 Februari 2014 hal: Rekomendasi Izin Penelitian
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 59. Tambahan Lembaran Negara RI 4844).
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri D).
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2010 tentang Kegiatan Penelitian/Survey di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 Tahun 2011 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

DIBERIKAN IZIN KEPADA :


- N a m a** : Ari Kurniawan
- A l a m a t** : Perum Citra Ringin Mas Blok C30 Purwomartani Kalasan Yogyakarta
- Pekerjaan** : Mahasiswa
- Kebangsaan** : Indonesia
- Judul Kegiatan** : Tradisi Pernikahan Masyarakat Penukal di Desa Panta Dewa Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI Sumatera Selatan
- Lokasi Penelitian** : Kabupaten PALI Provinsi Sumatera Selatan
- B i d a n g** : Sejarah dan Kebudayaan Islam
- Lama Penelitian** : 1 (satu) bulan
- Peserta** : -
- Penanggung Jawab** : Drs. Khairon Nandiyyin, MA
- Maksud/Tujuan** : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus menaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di Palembang
pada tanggal 12 Maret 2014

a.n. **KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN INOVASI DAERAH
PROVINSI SUMATERA SELATAN
SEKRETARIS,**



HERRI YUHERI, S.Sos, M.Si
Pembina
NIP. 19640301 198610 1 002

Tembusan Yth. :

1. Bupati PALI
c.q. Kaban Kesbang Politik dan Linmas Kab. PALI
2. Camat Talang Ubi Kab. PALI
3. Kepala Desa Panta Dewa Kab. PALI
4. Kepala Bidang Badan Kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta
5. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Mahasiswa Ybs
7. Arsip



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ARI KURNIAWAN
 NIM : 09120029
 Fakultas : ADAB DAN ILMU BUDAYA
 Jurusan/Prodi : SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Microsoft Internet	95	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 17 September 2014

Kepala RTIPD



S. Si., M. Kom.
 NIP. 09770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2527.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ari Kurniawan**
Date of Birth : **April 14, 2013**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 11, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	48
Total Score	433

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 18, 2013

Director,

(Signature)
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1/001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Ari Kurniawan
Tempat, tanggal lahir : Pendopo, 14 April 1990
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Asal : Lorong Asrama RW 10 RT 35 Talang Ubi
PALI SUMSEL
Alamat Yogyakarta : Jln. Nakulo no 81. Sokowaten Banguntapan
Bantul

II. Data Orang Tua

Nama Ayah : Triono
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Wiji Lestari
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lorong Asrama RW 10 RT 35 Talang Ubi
PALI SUMSEL

III. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiah Talang Ubi (tahun 1996).
2. SD YKPP Pendopo (tahun 1996-2002).
3. SMP YKPP Pendopo (tahun 2002-2005).
4. MA PonPes Modern al-Furqon (tahun 2005-2009).
5. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (masuk tahun 2009).

IV. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP YKPP Pendopo bidang kesehatan tahun 2003
2. OSPA PonPes Modern al-Furqon sebagai bendahara tahun 2006-2008
3. Pramuka UIN Sunan Kalijaga sebagai anggota tahun 2009 sampai sekarang
4. KAMMI UIN Sunan Kalijaga bidang Sosial Masyarakat tahun 2010
5. IMPPY (Ikatan Mahasiswa Pelajar Pendopo Yogyakarta) sebagai anggota 2009 sampai sekarang
6. GMWP (Generasi Muda Wong Pendopo PALI) sebagai DKO tahun 2012 sampai sekarang

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

(Ari Kurniawan)